

PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS SRIWIJAYA MELALUI PELATIHAN TOEFL

Eryansyah^{1*}, Hariswan Putra Jaya¹, Erlina¹⁾, Fiftinova¹, Dedi Kurniawan¹, Hesti Wahyuni Anggraini¹, Dwi Maharrani¹, Tita Ratna Wulan Dari¹ & Nova Lingga Pitaloka¹

¹Universitas Sriwijaya, Indonesia

*Corresponding author: eryansyah@unsri.ac.id

Informasi Artikel

Terima : 25 Juli 2023

Revisi : 28 Juli 2023

Disetujui : 16 Agust 2023

Kata Kunci:

Bahasa Inggris,
pendampingan, pre-test,
post-test, TOEFL

ABSTRAK

Peran Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pendidikan di Indonesia dipandang penting dalam kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Walaupun Bahasa Inggris masih berkedudukan sebagai bahasa asing pertama di Indonesia, Bahasa Inggris dijadikan sebagai sarana pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Maka dari itu, diperlukan penguasaan Bahasa Inggris, khususnya penguasaan TOEFL, di dunia pendidikan bagi mahasiswa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menjawab tes Bahasa Inggris ekuivalensi TOEFL. Jumlah peserta pada kegiatan ini adalah 41 orang yang berasal dari seluruh program studi Strata-1 di lingkungan FKIP Universitas Sriwijaya. Model yang digunakan adalah pendampingan, dimana tim memberikan pelatihan kepada peserta mengenai keterampilan menyimak, struktur, dan membaca. Adapun metode kegiatan yang dilakukan adalah presentasi. Sebelum penyampaian materi, peserta menjawab tes awal (pre-test) dan di akhir peserta menjawab tes akhir (post-test). Peserta terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Berdasarkan wawancara singkat dengan peserta, diharapkan kegiatan ini dapat berlanjut di tahun berikutnya. Kendala yang terjadi selama berlangsungnya kegiatan tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan.

PENDAHULUAN

Penguasaan Bahasa Inggris merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di dunia pendidikan di Indonesia. Hal ini terjadi karena diberlakukannya standar mutu suatu institusi pendidikan, terutama perguruan tinggi. Dengan adanya standar mutu, perguruan tinggi berkomitmen untuk memasuki ranah pengelolaan yang tidak lagi berpatokan pada standar dan tuntutan mutu lokal, tetapi berpaku pada sumber daya manusia yang mampu memahami seluk beluk informasi yang dibutuhkan. Hal ini tentu saja mustahil dilaksanakan jika para lulusan perguruan

tinggi tidak memiliki kemampuan berbahasa Inggris. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan penguasaan bahasa Inggris bagi mahasiswa sebagai calon lulusan merupakan bukti keseriusan sebuah perguruan tinggi untuk mewujudkan komitmen menuju sekolah berstandar mutu.

Pelatihan TOEFL merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa Inggris bagi mahasiswa. Pelatihan Bahasa Inggris yang dilakukan oleh Fitria dkk., (2021) menunjukkan bahwa kegiatan ini merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan Bahasa Inggris. Materi pelatihan yang diberikan mencakup keterampilan untuk

menunjang kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis. Tes Bahasa Ekuivalensi TOEFL menguji kemampuan Bahasa Inggris seseorang mencakup listening, writing, reading, juga speaking untuk keperluan tertentu (Deborah, 2013). Hal ini didukung oleh Hartanto dan Inayati (2016) bahwa salah satu acuan untuk mengukur kecakapan (proficiency) berbahasa Inggris adalah melalui berbagai tes-tes Bahasa Inggris, yang lazim digunakan adalah dalam bentuk TOEFL, walaupun tidak menutup kemungkinan adanya bentuk tes kecakapan berbahasa Inggris lainnya seperti TOEIC (Test of English for International Communication) dan IELTS (The International English Language Testing System). Di Indonesia sendiri, materi yang diujikan pada tes TOEFL adalah Structure, Reading, dan Listening. Ketiga keterampilan dasar tersebut merupakan elemen dasar dalam pembelajaran bahasa Inggris, baik untuk tujuan akademik maupun untuk tujuan praktis. TOEFL merupakan test proficiency, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris seseorang tanpa dikaitkan secara langsung dengan proses belajar mengajar (Kusuma, 2020).

Pengujian tes bahasa ekuivalensi TOEFL biasanya diwajibkan untuk persyaratan masuk perguruan tinggi, menyelesaikan masa studi di universitas dan/atau bekerja di luar maupun dalam negeri. Tes ini diwajibkan terutama di negara-negara yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar mereka.

TOEFL adalah salah satu layanan tes yang terdaftar dari lembaga Educational Testing Service (ETS) sudah berdiri sejak 1947 dan berpusat di New Jersey, Amerika. TOEFL adalah tes untuk mengetahui kemampuan bahasa Inggris bagi orang yang (di daerah/negara) tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa nasional atau ibu (non-English native speaker). TOEFL diperlukan baik untuk tujuan akademik dan pekerjaan serta hal umum lainnya (yang berhubungan dengan hal-hal berkenaan dengan pendidikan misal untuk syarat masuk kuliah di dalam ataupun luar negeri, atau umum misal melamar pekerjaan). Sampai saat ini ada tiga jenis tes TOEFL yang dikeluarkan oleh ETS (English Testing

Service), yaitu PBT (Paper-Based Test) TOEFL, CBT (Computer-Based Test) TOEFL dan iBT (Internet-Based Test) TOEFL (Purnaning dkk., 2014).

Ada tiga macam tes TOEFL yaitu International TOEFL test, Institutional TOEFL test, dan TOEFL Like-Test (Ang-zie, 2020). Perbedaannya adalah bahwa soal International TOEFL baru dalam setiap pelaksanaan tes. Sedangkan soal institutional test dan TOEFL Like-test bersumber pada soal-soal beberapa tahun sebelumnya dari International TOEFL test. Masa berlaku tes TOEFL berbeda-beda. Untuk International TOEFL test, masa berlakunya adalah dua tahun yang dapat diterima di seluruh universitas di dunia. Ia juga dapat digunakan untuk melamar beasiswa ke luar negeri. Bagi Institutional TOEFL Test, masa berlakunya hanya enam bulan, biayanya jauh lebih rendah, tidak dapat digunakan untuk mendaftar ke universitas di luar negeri tetapi ada kalanya dapat dipakai untuk melamar beasiswa ke luar negeri. TOEFL-like test tidak dapat digunakan untuk mendaftar ke universitas luar negeri, hanya untuk memenuhi persyaratan universitas tertentu di Indonesia.

Survei awal kegiatan ini menunjukkan bahwa kenyataan di lapangan, banyak sekali mahasiswa di lingkungan Universitas Sriwijaya pada umumnya dan di lingkungan FKIP pada khususnya belum mampu mencapai skor TOEFL yang diinginkan. Hal ini terjadi karena mahasiswa merasa kesulitan untuk menjawab soal-soal TOEFL. Kesulitan tersebut muncul disebabkan karena sebagian besar dari mereka tidak mempunyai pengalaman dalam menjawab soal-soal TOEFL bahkan mereka tidak mengetahui bentuk-bentuk soal yang diujikan. Selain itu,

Berdasarkan uraian kondisi di atas, pelatihan tes Bahasa Inggris berekuivalensi TOEFL ini diharapkan dapat membantu para mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menjawab soal, memotivasi diri dan mengoptimalkan potensi yang mereka miliki dalam bahasa Inggris sehingga mereka dapat mencapai skor yang diinginkan.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini akan

dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu tanggal 10-11 Desember 2022. Khalayak sasaran dalam kegiatan PPM ini adalah mahasiswa di lingkungan FKIP Universitas Sriwijaya. Jumlah khalayak sasaran adalah 41 orang. Kegiatan ini dilaksanakan di Laboratorium Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Sriwijaya.

Metode kegiatan yang akan dilakukan dalam PPM ini adalah presentasi, diskusi dan pendampingan. Sebelum penjelasan materi, khalayak sasaran akan melakukan pre-test. Setelah itu, para khalayak sasaran akan mendapatkan penjelasan tentang keterampilan dasar TOEFL yang diakhiri dengan pelaksanaan post-test. Adapun materi yang akan disampaikan meliputi Listening, Structure and Written Expressions dan Reading. Berikut adalah penjelasan rinci tahap pelaksanaan kegiatan ini:

- Tahap Awal. Sebelum penjelasan materi, mahasiswa mengikuti pre-test. Pre-test ini bertujuan untuk mengetahui skor TOEFL awal mahasiswa sebelum diberikan materi. Selain itu, skor ini dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan mahasiswa dalam menjawab soal.
- Tahap Workshop. Pada tahap ini, mahasiswa mendengarkan penjelasan mengenai TOEFL.
- Tahap pembimbingan. Para mahasiswa mendengarkan penjelasan tentang materi Listening Section, Grammar and Written Structure Section, dan Reading Section. Di tahap ini, mahasiswa juga mengerjakan soal-soal latihan dan kemudian dibahas secara bersama.
- Tahap Akhir. Tahap ini mencakup post-test. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan skor TOEFL mahasiswa pada saat sebelum dan sesudah diberikan materi.
- Tahap Pembuatan Laporan Akhir. Tim pengabdian masyarakat akan menyusun laporan hasil kegiatan yang sudah dilakukan, dan menyusun luaran kegiatan, serta lampiran-lampiran lain yang diperlukan.

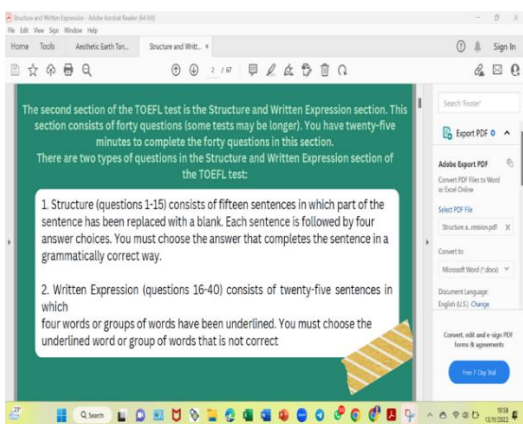
HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Untuk memperdalam pengetahuan, para peserta kegiatan diberikan tiga materi <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/pengabdianbumir>, Agustus 2023, Vol 6 No.2023

terkait uji bahasa TOEFL. Materi tersebut adalah Section 1 Listening, Section 2 Structure and Written Expression dan Section 3 Reading. Pertemuan pertama, mahasiswa menjawab soal pre-test TOEFL selama lebih kurang 2,5 jam. Setelah menjawab soal tes awal, mahasiswa diberikan kesempatan untuk beristirahat sebelum pertemuan kedua dimulai. Pertemuan kedua adalah penyampaian materi yaitu materi listening. Pertemuan ketiga adalah materi Structure and Written Expression dan pertemuan keempat adalah materi Reading. Pre-test dan post-test dilakukan secara tatap muka dimana post-test dilakukan setelah seluruh materi TOEFL disampaikan. Berikut adalah contoh materi TOEFL yang disampaikan.



Gambar 1. Materi Reading



Gambar 2. Materi Structure and Written Expressions

Setelah materi disampaikan oleh para narasumber, peserta kegiatan (mahasiswa) diajak untuk menyampaikan pengalaman, komentar, atau pertanyaan terkait materi ataupun kegiatan. Pertanyaan yang muncul dari peserta kemudian ditindaklanjuti dan direspon oleh para narasumber. Secara

keseluruhan, kegiatan pelatihan ini berjalan dengan lancar meskipun terdapat kendala teknis sebelum pelaksanaan pelatihan dimulai.



Gambar 3. Pre-test

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan Bahasa Inggris berekuivalensi TOEFL bagi mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya ini sukses diselenggarakan, menyenangkan, dan diterima oleh peserta kegiatan. Para mahasiswa antusias mengikuti pelatihan ini yang ditunjukkan dengan partisipasi aktif dalam mengikuti tes awal dan tes akhir kegiatan pelatihan dan forum diskusi. Para mahasiswa memandang penting TOEFL karena digunakan oleh orang-orang yang bersangkutan untuk menyelesaikan masa studi mereka di perguruan tinggi.



Gambar 4. Penjelasan Materi Structure and Written Expressions

Selain itu, TOEFL juga diperlukan untuk melanjutkan Pendidikan di luar negeri, maka kemampuan berbahasa Inggris adalah sebuah keharusan. Mereka tidak hanya dituntut untuk bisa menguasai bahasa Inggris sehari-hari, namun juga bahasa Inggris akademik (Syahrial & Syafryadin, 2020). Selain itu, TOEFL atau Test of English as a Foreign Language adalah sebuah tes untuk mengukur kemampuan berbahasa Inggris orang yang bahasa

induknya bukan bahasa Inggris (non-native English language speakers). Tes ini umumnya dijadikan salah satu saringan oleh universitas dalam negeri (program pascasarjana) dan luar negeri, beberapa BUMN, dan beberapa perusahaan asing. TOEFL adalah tes paling populer yang digunakan di banyak negara di seluruh dunia (Lubis dkk., 2019). Pelatihan Bahasa Inggris yang dilakukan oleh Yulita dkk (2022) menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan siswa-siswa kelas perbankan dalam membaca, berbicara dan menulis Bahasa Inggris. Siswa juga memperoleh banyak kosakata yang berhubungan dengan dunia perbankan sehingga membantu mereka lebih memahami proses transaksi di bank dalam Bahasa Inggris.



Gambar 5. Penjelasan Materi Reading

PENUTUP

Penyampaian materi mengenai TOEFL terlaksana dengan baik dimana kegiatan PPM ini merupakan upaya membantu meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa dan meraih skor TOEFL mereka sesuai dengan yang diinginkan. Kegiatan ini juga sebagai bagian dari Tri Darma Perguruan Tinggi oleh para dosen selaku nara sumber kegiatan ini. Kegiatan ini juga telah memberikan kesempatan pada para mahasiswa ini untuk dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris. Kegiatan ini menunjukkan hal yang positif, yaitu adanya antusiasme para mahasiswa dalam mengikuti kegiatan dan keinginan mereka agar kegiatan ini dapat dilanjutkan pada tahun-tahun berikutnya.

Adapun saran yang disampaikan oleh para peserta terkait kegiatan PPM ini adalah (1) adanya kegiatan lanjutan (follow-up activity) untuk mengetahui apa yang telah dilakukan oleh para peserta setelah

mengikuti kegiatan PPM ini dan (2) kegiatan serupa dapat dilanjutkan di tahun-tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang-zie, K. (2020). 14 Exams in Preparation & Practice Test TOEFL: TOEFL. Genta Group Production.
- Deborah. (2013). Longman Preparation Course for the TOEFL Test - IBT 2nd Edition. Longman Press.
- Fitria, R., Ervina, E., Kurniati, K., & Astafi, R. (2021). Pendampingan peningkatan kemampuan bahasa inggris siswa panti asuhan Dayang Dermah Bengkalis. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 56-61. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i1.3540>
- Hartanto, E. C. S., & Inayati, R. (2016). Strategi Peningkatan Nilai TOEFL Mahasiswa Di Universitas Trunojoyo Madura.
- Kusuma, A. (2020). Practice Test TOEFL & TOEIC. Genta Smart Publisher.
- Lubis, L. R., Irmayana, A., & Nurbaidah, N. (2019). Analisis Faktor Kesulitan Mahasiswa IPTS Dalam Menyelesaikan Soal-soal TOEFL.
- Purnaning, E. R., Ayuningtyas, A. K., Kridaningtyas, I., & Nurul, H. (2014). Upgrade TOEFL Score: Rahasia Melejitkan Skor TOEFL. <https://books.google.co.id/books?id=Xk0PBAAAQBAJ&pg=PA2&dq=TES+TOEFL&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwighYjGkqzsAhXCSH0KHXDQB2kQ6AEwBxoECAUQA#v=onepage&q=TES%20TOEFL&f=false>
- Syahrial, S & Syafryadin, S. (2020). Analysis of the TOEFL Mastery of Postgraduate Program (S2) at Bengkulu University. *Proceeding of International Conference on the Teaching English and Literature*. 1(1), 165- 176.
- Yulita, D., Neno, H., & Pale, E.S. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris untuk perbankan kepada siswa-siswa SMKS Khatolik Kefamenanu. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 167-176. <https://doi.org/10.29408/ab.v3i2.6906>